

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode atau cara tertentu yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah. Kartono (1990, hlm, 15) menyatakan bahwa “penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan klarifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa dengan menggunakan metode ilmiah” pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2012, hlm.11) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kausal. Peneliti menggunakan metode survei dengan alasan, Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. (Creswell, 2014, hlm. 18). Menurut Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan, “Metode survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Merujuk pada riset pendidikan, survei bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat

deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.”(Ali, 2010, hlm. 35).

Metode survei juga mempunyai Ciri-ciri dan keunggulan dalam penggunaannya yang tidak dimiliki oleh metode yang lain., ciri-ciri metode survei menurut Masyhuri & Zainuddin, (2008, hlm 41) adalah:

- a. Memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena
  - b. Menerangkan hubungan (korelasi)
  - c. Menguji hipotesis yang diajukan
  - d. Membuat prediksi (*forcase*) kejadian
  - e. Memberikan arti atau makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti.
- Jadi penelitian deskripsi mempunyai cakupan yang lebih luas.

Banyak keunggulan metode survei yang dapat mendukung peneliti menggunakan metode ini. Keunggulan dari penelitian survai, yaitu:

- a. Penelitian survei bersifat sebagauna (*versatility*), dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan.
- b. Penggunaan survei cukup efisien (*efficiency*) dapat menghimpun informasi yang dapat dipercaya dengan biaya yang relatif murah.
- c. Survai menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif kecil.
- d. Dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan observasi

Merujuk pada pengertian, ciri-ciri, dan keunggulan metode survei diatas dan melihat fakta-fakta dilapangan, penggunaan metode survei ini dapat dikatakan akan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan kausal. Hasil survei dengan pendekatan kausal tersebut selanjutnya akan di analisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*)

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi yang diteliti adalah GERKATIN yang mempunyai volunteer aktif dan banyak pengurus dan anggota yang berinteraksi dengan volunteer. GERKATIN di Indonesia tidak semua mempunyai volunteer dan kepengurusan yang aktif, kebanyakan kepengurusan dan kinerja GERKATIN di daerah-daerah belum aktif dan cingerung tidak ada relawan/volunteer yang bergabung dengan GERKATIN.

Merujuk dari informasi yang diperoleh peneliti melalui jaringan volunteer GERKATIN di Indonesia kira-kira berjumlah 10 yaitu, Solo, Sukoharjo, Yogyakarta, Semarang, Malang, Palembang, Makasar, Bali, Bandung, dan Jakarta, dari kesepuluh GERKATIN yang mempunyai volunteer, hanya beberapa saja yang mempunyai volunteer aktif dalam kegiatan pendampingan. Kriteria peneliti dalam menentukan populasi yang menjadi objek penelitian harus mempunyai kriteria tertentu, kriteria yang ditetapkan peneliti adalah:

- a. Mempunyai Volunteer lebih dari dua orang.
- b. Mempunyai 20 anggota maupun pengurus aktif atau lebih
- c. Aktif dalam jaringan kerjasama dengan organisasi lain
- d. Aktif dalam sosialisasi bahasa isyarat ke masyarakat
- e. Terlaksananya program kerja yang telah ditargetkan

Melihat berbagai kriteria dalam pengambilan populasi diatas maka populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria diatas yaitu DPC GERKATIN Solo, DPC GERKATIN Sukoharjo, DPD GERKATIN Jawa Barat, DPP GERKATIN Jakarta Pusat.

## **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi tersebar dalam beberapa daerah, propinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. Pada peta daerah diberi petak-petak dan setiap petak diberi nomor. Nomor-nomor itu kemudian ditarik secara acak untuk dijadikan anggota sampelnya.

Pada penggunaan teknik sampling kluster, biasanya digunakan dua tahapan, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap kedua menentukan orang/orang atau objek yang dijadikan penelitian pada daerah yang

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terpilih yang dilakukan secara random. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah :

1. Dapat mengambil populasi besar yang tersebar diberbagai daerah
2. Pelaksanaannya lebih mudah dan murah dibandingkan teknik lainnya.
3. Lebih tepat menduga populasi karena variasi dalam populasi dapat terwakili dalam sampel

(Arikunto, 2003, hlm.67)

Cara ini merupakan salah satu model pengambilan sampel acak yang pelaksanaannya dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok kemudian diambil sampelnya. Sampel kelompok yang dihasilkan dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil kemudian diambil sampelnya.

Melihat keuntungan dan kecocokan subjek penelitian dengan sistem dari cluster random sampling maka penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Sampel yang akan di ambil untuk penelitian ini dari 4 tempat yaitu DPC GERKATIN Solo, DPC GERKATIN Sukoharjo DPD GERKTIN Jawa Barat, DPC GERKATIN Jakarta dengan populasi 132

Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ untuk } Ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

N = Besar sampel

n = Besar Populasi

Ni = Besar sub populasi stratum ke-i

(Moh. Natsir, 1999 hlm 351)

Lebih jelasnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan sampel (*Cluster sampling*)**

GERKATIN	Persen (%)	Besar Populasi	Sampel
----------	------------	----------------	--------

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

DPP Jakarta	30	34	10
DPD Jawa Barat	30	38	12
DPC Solo	30	32	10
DPC Sukoharjo	30	28	8
<b>Jumlah</b>		<b>132</b>	<b>40</b>

Dari tabel diatas diketahui jumlah Pengurus GERKATIN adalah 132 orang yang kemudian dilakukan penarikan sampel dengan mengambil sebagian dari jumlah anggota masing-masing secara acak (*random*), sebanyak 30% dari anggota populasi cluster, sehingga di dapatkan 10 pengurus DPP GERKATIN, 12 pengurus GERKATIN JAWA BARAT, 10 pengurus DPC GERKATIN SOLO, dan 8 pengurus GERKATIN SUKOHARJO sehingga jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 40 orang.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data di perlukan tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan kriteria penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulandata angket (kuesioner) Menurut Arikunto (2002,hlm. 223 – 224) tehnik pengumpulan data adalah suatu cara yang teratur untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpul data atau alat ukurnya, sehingga data yang diperlukan benar-benar valid dan reliabel. Keunggulan tehnik pengumpulan data kuisisioner dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bila lokasi responden jaraknya cukup jauh, metode pengumpulan data yang paling mudah adalah dengan angket.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan adalah merupakan waktu yang efisien untuk menjangkau responden dalam jumlah banyak.
- c. Dengan angket akan memberi kesempatan mudah pada responden untuk mendiskusikan dengan temannya apabila menemui pertanyaan yang sukar dijawab.
- d. Dengan angket responden dapat lebih leluasa menjawabnya dimana saja, kapan saja, tanpa terkesan terpaksa.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden.

Alasan peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan kuisisioner karena melihat dari fleksibilitas dalam penyebaran angket, karena sampel dalam penelitian ini cenderung berbeda kota serta mempertimbangkan kelebihan dan keunggulan kuisisioner dari pada tehnik pengumpulan data yang lain. Kuisisioner ini juga mendukung peneliti dalam mencari informasi dari sampel menurut peneliti tehnik kuisisioner lebih efektif dalam mengukur motivasi, kredibilitas dan komunikasi dan alasan lainnya, tehnik tes untuk mengukur proses berfikir rendah sampai dengan sedang (ingatan, pemahaman, dan penerapan).

### **C. Prosedur Penelitian**

Proses penelitian ini direncanakan selama 6 bulan . Prosedur yang ditempuh antara lain persiapan, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data.

#### **1. Persiapan**

Proses persiapan yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: (1) merumuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, (2) studi teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian , (3) mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang akan diteliti, (4) pembuatan angket sebagai bahan untuk mengumpulkan data dari responden, (5) uji coba angket pada responden untuk menguji validitas dan realibilitas soal yang akan digunakan dalam instrumen penelitian, (6) survey awal dan permohonan izin dari DPC atau DPD GERKATIN yang dijadikan sampel penelitian.

#### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan angket kepada responden yang dijadikan sampel di DPC atau DPD GRKATIN yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian dibantu Volunteer setempat dan Pengurus GERKATIN. Setelah para responden yang

dalam hal ini adalah anggota dan pengurus GERKATIN menyelesaikan pengisian angket, maka angket yang sudah terisi tersebut dikumpulkan kembali oleh peneliti.

### **3. Pengolahan Data**

Setelah semua angket telah dikerjakan dan diterima oleh peneliti, tahap selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi data tersebut, mengolah data secara statistik menggunakan *SPSS Statistics 20*, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian serta menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Perilaku Sosial**

Perilaku sosial/*Social Behavior* Krech et. Al, mendefinisikan perilaku sosial dalam Rusli (2006, hlm. 12), perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi, perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang dengan orang lain. Ruang lingkup Perilaku sosial tunarungu dalam penelitian ini adalah perilaku dalam hubungan timbal balik tunarungu dengan masyarakat sekitar tempat tinggal maupun dalam lingkungan organisasi GERKATIN. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial tunarungu menggunakan indikator dari Krech et. Al, yang menyatakan bahwa indikator perilaku sosial dalam Rusli (2006, hlm. 23) dalam penelitian ini perilaku sosial tunarungu meliputi :

- a. Kecenderungan Perilaku Peran tunarungu,
- b. Kecenderungan Perilaku dalam hubungan sosial tunarungu,
- c. Kecenderungan perilaku ekspresif tunarungu.

### **2. Komunikasi Tunarungu**

Komunikasi memegang peranan utama tahap pengembangan sosial manusia pada umumnya karena West dan Turner (2008) mendefinisikan komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna lingkungan mereka (hlm.5).

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikasi tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini dalam konteks penerapan komunikasi dari komunikator (tunarungu) ke komunikan (lingkungan, organisasi dan masyarakat) karena komunikasi merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan komunikasi oleh tunarungu ini diimplementasikan dalam komunikasi dalam berorganisasi, komunikasi dengan organisasi disabilitas yang lain dan komunikasi dengan lingkungan atau masyarakat bukan hanya tunarungu. Indikator dari komunikasi yang efektif yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu: a) Pemahaman, b) Kesenangan, c) Pengaruh pada sikap, d) Hubungan yang makin baik,

### 3. **Motivasi belajar Tunarungu**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada tunarungu yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Kemauan untuk belajar memang sebuah dasar untuk tunarungu mampu mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya untuk mencapai tujuan. Ruang lingkup Motivasi belajar tunarungu dalam penelitian ini adalah motivasi tunarungu untuk bagaimana belajar berorganisasi yang baik dan benar dalam rangka membangun GERKATIN untuk menjadi organisasi yang mampu bersaing dengan organisasi yang lain. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2014, hlm. 23) dan di adaptasi dalam motivasi dari tunarungu ini ada dua yaitu

#### a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Tunarungu selalu bertanya kepada volunteer tentang cara pembagian tugas di organisasi yang benar.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar menjadi pemimpin yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari anggota GERKATIN.

### 4. **Kredibilitas *Volunteer***

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kredibilitas yang baik merupakan faktor utama dalam usaha *Volunteer* untuk melakukan pemberdayaan di GERKATIN. Konteks pada, proses stimulus-organism-respons yang dilakukan oleh *Volunteer* dalam melakukan pemberdayaan dipandang sebagai proses komunikasi yang melibatkan komponen pesan (stimulus), (Komunikasikan) dan (Efek), sementara itu komunikator bisa dikatakan juga *Volunteer* diasumsikan sebagai lingkungan yang mempengaruhi komunikasikan melalui stimulus atau pesan. Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menggunakan teori kredibilitas sumber sebagai landasan dalam pengkajian teori. Ruang lingkup Kredibilitas *Volunteer* dalam penelitian ini adalah aspek keahlian, kepercayaan dan daya tarik (merupakan unsur daya tarik sumber) dari *Volunteer* dalam kegiatan pendampingan terhadap tunarungu yang meliputi: aspek , kecerdasan, pengetahuan, kemampuan, jujur, bermoral, kepribadian atau penampilan dapat menjadi jaminan akan berhasilnya komunikasi, dalam artian dapat mempengaruhi atau merubah sikap komunikasikan sesuai yang diharapkan komunikator. Dalam effendy, (2003, hlm.215) menjelaskan bahwa kredibilitas sumber terdiri atas tiga hal yaitu :

a. Aspek keahlian

Berhubungan dengan penilaian dimana sumber / volunteer dianggap berpengetahuan, cerdas, berpengalaman, memiliki kewenangan tertentu dan menguasai skill berbahasa isyarat yang bisa diandalkan.

b. Kepercayaan

Berhubungan dengan penilaian khalayak bahwa volunteer / sumber informasi dianggap tulus, jujur, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta mamiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

c. Daya Tarik

Daya tarik sumber termasuk indikator yang paling banyak dimanfaatkan oleh kalangan periklanan, kampanye politik dan *Public relation* dalam mengefektifkan pesan-pesan yang mereka sampaikan. Secara umum daya tarik ini meliputi penampakan fisik dan identitas psikologis *Volunteer* dimana dalam melakukan pemberdayaan daya tarik inilah yang membuat tunarungu menjadi nyaman dalam melakukan aktifitas. Mengaragkan identitas psikologis sebagai

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya tarik pada seseorang yang didasarkan pada kesamaan nilai atau karakteristik kepribadian tunarungu.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Kuisisioner. Penyusunan instrumen berdasarkan pada indikator masing-masing variabel yang harus mengacu pada penyusunan angket yang sesuai dengan prosedur. Sebelum diberikan kepada para responden, instrumen harus melewati tahap pengujian yang akan menentukan dapat diterima atau tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan dalam tahap pengambilan data.

Instrumen yang akan digunakan harus diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada para responden. Pengujian lima variabel penelitian yaitu Kredibilitas Volunteer, motivasi belajar tunarungu, komunikasi tunarungu, dan perilaku sosial tunarungu bertujuan untuk menguji kehandalan dan keabsahan butir-butir instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Kuisisioner berisikan 30 pernyataan mengenai Kredibilitas Volunteer, 30 pernyataan tentang Motivasi Belajar, 30 pernyataan tentang Komunikasi tunarungu dan 30 pernyataan tentang Perilaku Sosial. Yang di buat dengan lima kriteria pengkatagorian data dengan pertanyaan positif yaitu:

- |                                     |                  |
|-------------------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju/Selalu             | dengan bobot = 5 |
| b. Setuju/Sering                    | dengan bobot = 4 |
| c. Ragu                             | dengan bobot = 3 |
| d. Tidak Setuju/Jarang              | dengan bobot = 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | dengan bobot = 1 |

Pertanyaan negatif yaitu :

- |                                     |                  |
|-------------------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju/Selalu             | dengan bobot = 1 |
| b. Setuju/Sering                    | dengan bobot = 2 |
| c. Ragu                             | dengan bobot = 3 |
| d. Tidak Setuju/Jarang              | dengan bobot = 4 |
| e. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah | dengan bobot = 5 |

Pengkatagorian dengan skala Kemampuan :

**Faiz Noormiyanto, 2015**

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagus Sekali dengan bobot = 5
- b. Bagus dengan bobot = 4
- c. Cukup dengan bobot = 3
- d. Buruk dengan bobot = 2
- e. Sangat Buruk dengan bobot = 1

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kelompok responden menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- b. Angka 21% - 40% = Lemah
- c. Angka 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Kuat
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

Adapun rumus untuk memperoleh persentase skor kelompok responden dengan cara:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk penyusunan angket berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan di teliti
- b. Menentukan sub variabel
- c. Menentukan indikator
- d. Menentukan sub indikator
- e. Menentukan pernyataan berdasarkan sub indikator yang ditetapkan.

(Riduwan, 2014, hlm. 86-88)

Pengujian instrumen ini akan diujicoba kepada 40 anggota dan pengurus DPC GERKATIN Kota Bandung. Setelah uji coba dilakukan, maka angket akan dikumpulkan untuk menentukan apakah angket tersebut sudah valid dan reliabel atau belum.

Dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penyusunan angket.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Kredibilitas Volunteer (X1)**

Variabel ( X )	Indikator	Sub Indikator	Alat ukur	Skala	No Item	
Fa PE KC Ur	Kredibilitas Volunteer	Keahlian	Berbahasa Isyarat	1.Kecerdasan menjadi komunikan.	Ordinal	1,2
				2.Kecerdasan menjadi komunikator	Ordinal	3,4
	3. keahlian menjadi intepreter			Ordinal	5,6,7	
	Kepercayaan	Ketulusan		1. Menguasai strategi dalam membelajarkan tuli	Ordinal	8,9
				2. Perlakuan dalam pendampingan	Ordinal	10,11
			1.Komitmen dalam melatih	Ordinal	12	
			2. Kesungguhan dalam bekerja	Ordinal	13,14	

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X2)

Variabel (X)	Indikator	Sub Indikator	Alat ukur	Skala	No Item
Motivasi Belajar Tuli	Intrinsik	Kesadaran	1. Kesadaran Belajar 2. Mengikuti setiap tahapan kegiatan	Ordinal Ordinal	1,11,12 2,3
		Kebutuhan	1. Membutuhkan pengetahuan tentang organisasi 2. Membutuhkan pengarahan untuk menjalankan kegiatan	Ordinal Ordinal	4 5,6
		Keinginan untuk berhasil	1. Menjadi seorang yang sukses 2. Berorganisasi sesuai aturan	Ordinal Ordinal	7,8,13 15
	Ekstrinsik	Ajakan	1. Mengikuti kegiatan karena ajakan teman 2. Mengikuti kegiatan karena ajakan saudara	Ordinal Ordinal	30 16
			Hukuman	1. Melakukan suatu kegiatan karena takut dihukum 2. Merasa malu mendapatkan hukuman	Ordinal Ordinal
		Paksaan	1. Mengikuti kegiatan karena paksaan orang tua 2. Mengikuti kegiatan karena dipaksa Volunteer 3. Mengikuti kegiatan karena paksaan teman	Ordinal Ordinal Ordinal	21, 22,28 23,29
			Penghargaan	1. Mengikuti kegiatan karena mengharapkan imbalan 2. Mengikuti kegiatan karena mengharapkan pujian	Ordinal Ordinal

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Tunarungu**

Variabel (Y1)	Indikator	Alat ukur	Skala	Nomor Item
Komunikasi Tunarungu	1. Pemahaman, Merupakan kemampuan untuk memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator	1. Kecerdasan menjadi komunikasi 2. Kecerdasan menjadi komunikator	Ordinal Ordinal	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10
	2. Kesenangan, selain proses komunikasi itu berhasil menyampaikan informasi, komunikasi juga harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak	1. kenyamanan menjadi Komunikasi 2. kenyamanan menjadi komunikator	Ordinal Ordinal	11,12,13,14,15 16,17,18,
	3. Pengaruh pada sikap, setelah seseorang berkomunikasi dan sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan.	1. Keserasian komunikasi dengan topik komunikasi 2. Keserasian komunikator sesuai dengan topik komunikasi	Ordinal Ordinal	18,19, 20,21, 22,23,24,25
	4. Hubungan yang makin baik, proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja akan meningkatkan hubungan interpersonal	1. keseraban antara komunikator dan komunikasi 2. penggunaan bahasa komunikasi yang efektif	Ordinal Ordinal	26,27,28 29,30

Tabel 3.3

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial (Y2)

Variabel (X)	Indikator	Sub Indikator	Alat ukur	Skala	No Item
Perilaku Sosial	Perilaku Peran	Sikap dalam masyarakat	1.interaksi dengan masyarakat normal . 2.berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat 3. Sikap ramah ke masyarakat	Ordinal Ordinal Ordinal	1,9 2 3,4
		Sikap dalam organisasi	1. mengkoordinasikan kegiatan 2. Perlakuan ke Senior dan junior	Ordinal Ordinal	6 7,8
	Perilaku Hubungan sosial	Kerjasama	1. Kemauan 2. Keihklasan	Ordinal Ordinal	10 11
		Tenggang Rasa	1.Kemampuan 2.Bersifat terbuka	Ordinal Ordinal	12 13
		Percaya diri	1.Keyakinan 2.kemauan	Ordinal Ordinal	14,15 16,17
		Pertemanan	1.Setiakawan 2 Loyalitas	Ordinal Ordinal	18,21 19
	Perilaku Ekspresif	Mengungkapkan Perasaan	1.Jujur 2.Pengertian 3.simpati	Ordinal Ordinal Ordinal	22,23 24 25
		Mengontrol Emosi	1.Kewibawaan 2.Pengendalian 3.penguasaan diri	Ordinal Ordinal Ordinal	26 27,29 28,30

#### 1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002 hlm 145), "sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat". Menurut Azwar (2004 hlm 5-6) "tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya". Sesuai dengan cara pengujiannya validitas ada dua

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana instrument alat pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui kevalidan instrumen, penelitian ini menggunakan korelasi antara item dan total item atau *korelasi product moment* dengan bantuan perhitungan menggunakan program *microsoft exel 2013*.

Pada perhitungan Korelasi Product Moment menggunakan rumus: .

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{ (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}$$

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum XY$  = jumlah skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah skor per item yang diperoleh oleh seluruh subyek uji coba

$\sum Y$  = jumlah skor seluruh item yang diperoleh subyek uji coba

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah sampel

Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas, data skala ordinal terlebih dahulu diubah ke skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Transformasi data ordinal menjadi interval dapat dilakukan menggunakan software microsoft excel, yaitu dengan program stat 97.xla. langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla -> klik *enable macro*
- c. Masukkan data yang akan diubah
- d. Pilih Add In -> *Statistics* -> *Successive Interval*
- e. Pilih *Yes*
- f. Pada saat cursor di *Data Range*, blok data yang ada sampai selesai
- g. Kemudian pindah ke *Cell Output*
- h. Klik di kolom baru untuk membuat output
- i. Tekan *Next*
- j. Pilih *Select all*
- k. Isikan minimum value 1 dan maximum value 4
- l. Tekan *Next* -> *Finish*

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidak tidaknya berskala interval.

Transformasi data ordinal menjadi interval dapat dilakukan menggunakan software *microsoft excel*. Setelah penghitungan selesai, maka proses selanjutnya adalah menseleksi butir-butir pertanyaan yang lolos atau tidak dalam tahap validasi tersebut. Apabila pernyataan memiliki nilai signifikansi di

atas nilai alfa 0,05 ( $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ) maka instrumen layak digunakan sebagai alat ukur dan instrumen penelitian. Dari hasil penghitungan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment (two-tailed)* dihasilkan data bahwa terdapat beberapa butir pertanyaan instrumen yang tidak valid sehingga tidak digunakan dan sifatnya sudah terwakili oleh pertanyaan lainnya. Instrumen yang valid berdasarkan penghitungan menggunakan korelasi *pearson product moment* berjumlah 120 pertanyaan.

Hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval ini berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis statistik parametrik yang mana data setidak tidaknya berskala interval.

.Adapun Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kuisisioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin di ukur apabila nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Hasil perhitungannya terlampir. Rangkuman hasil validasi setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pada variabel Kredibilitas Volunteer dari 33 pernyataan terdapat 3 item yang *tidak valid* yaitu nomor 3, 14 ,dan 25 dikarenakan nomor item pernyataan yang tidak valid bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator maka 3 buah item pernyataan tersebut *digugurkan/dihapus*. Sehingga terdapat 30 buah item pernyataan yang valid.
- b. Pada variabel Motivasi Belajar Tunarungu dari 3 pernyataan terdapat 1 item yang *tidak valid* yaitu nomor 31, dikarenakan nomor item pernyataan yang tidak valid bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator maka 1 buah item pernyataan tersebut *digugurkan/dihapus*. Sehingga terdapat 30 buah item pernyataan yang valid.
- c. Pada variabel Komunikasi Tunarungu dari 30 pernyataan didapatkan semuanya Valid sehingga tidak ada item yang digugurkan.
- d. Pada Variabel Perilaku Sosial dari 32 pernyataan terdapat 2 item yang tidak valid yaitu soal nomor 18 dan 1, dikarenakan nomor item pernyataan yang tidak vadi bukan merupakan pernyataan tunggal dari indikator maka 2 buah pernyataan tersebut *digugurkan/dihapus*. Sehingga terdapat 30 buah item pernyataan yang valid.

Merujuk pada hasil validitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa butir soal dari variabel Kredibilitas Volunteer berjumlah 30 dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid, di variabel Motivasi belajar Tunarungu jumlah butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 30 dan yang tidak valid hanya 1 butir soal, pada variabel Komunikasi tunarungu semua butir soal yang dinyatakan valid sedangkan pada variabel Perilaku Sosial dari 32 butir soal 30 dinyatakan valid dan 2 dinyatakan tidak valid. Melihat jumlah skor valid diatas maka jumlah butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 butir dari masing-masing variabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto ( 2002, hlm154 ), “ Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Menurut Azwar (2004, hlm 4) berpendapat bahwa “ konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Beberapa pendekatan dalam menguji reliabilitas suatu tes yaitu :

### a. Pendekatan Reliabilitas bentuk Paralel

Reliabilitas bentuk paralel ini dilakukan dengan menyusun dua tes berdasarkan kisi-kisi dan spesifikasi yang sama. Penyusunan dua bentuk paralel tidaklah mudah dan bila dapat dilakukan bentuk paralel ini merupakan bentuk setimabi yang sangat mendekati konsep reliabilitas.

### b. Pendekatan ulang

Pendekatan reliabilitas dengan teknik ulang ini disebut juga dengan teknik tesretest reliability. Pendekatan disini dilakukan dengan cara memberikan tes yang akan dicari reliabilitasnya kepada sekelompok subyek, kemudian untuk selang beberapa waktu kita berikan kembali lagi tes itu kepada subyek yang sama. Hasil dari pelaksanaan dua kali pengukuran tersebut kemudian dilakukan penghitungan korelasinya.

### c. Pendekatan belah dua

Pendekatan reliabilitas dengan teknik belah dua ini sering disebut dengan teknik gasal-genap, karena pembelahan item tes dilakukan dengan membagi tes bernomor gasal sebagai tes kedua

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan teknik belah dua dengan membagi soal berdasarkan nomor ganjil dan nomor genap. Menguji reliabilitas tes digunakan teknik belah dua dengan rumus Spearman-Brown dengan program *microsoft excel 2013*

perhitungan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Nilai *Cronbach Alpha*. Reabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach Alpha  $> 0.06$ . Hasil Reliabilitas setiap variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Nilai Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kredibilitas Volunteer ( $X_1$ )	0,8839	Reliabel
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	0,8346	Reliabel
Komunikasi Tunarungu ( $Y_1$ )	0,9338	Reliabel
Perilaku Sosial ( $Y_2$ )	0,9197	Reliabel

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka item pernyataan yang dikatakan valid dan reliabel terdiri dari:

- a. 30 item pernyataan untuk variabel Kredibilitas Volunteer
- b. 30 item pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar Tunarungu
- c. 30 item pernyataan untuk variabel Komunikasi Tunarungu
- d. 30 item pernyataan untuk variabel Perilaku Sosial.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang sangat penting dari sebuah proses penelitian. Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah jawaban atas semua pertanyaan dalam kegiatan penelitian. Proses teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan proses pentabulasian data dan diakhiri dengan interpretasi data. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Skoring hasil penelitian

Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat analisis dan uji-uji selanjutnya. Penyajian hasil skor pada angket merupakan langkah awal dalam mempermudah membaca hasil penelitian, pada tahap ini semua data yang didapat dalam bentuk angket akan di generalisasikan dalam bentuk tabel. Sesuai dengan format yang mudah dibaca atau diolah oleh peneliti.

## **2. Pentabulasian Data Penelitian**

Dalam kegiatan ini, peneliti akan menginput data yang telah diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Angket yang telah terisi datanya akan di periksa sebelum di input ke dalam IBM SPSS *Statistics* 20. Setelah data telah diperiksa dengan cermat maka prosesnya akan berlanjut pada pentabulasian data. Adapun langkah-langkah pentabulasiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan verifikasi data, dengan cara memeriksa kelengkapan angket dan jawaban responden.
- b. Memberikan kode pada setiap angket penelitian berdasarkan sekolah, dan kelas.
- c. Penyiapan lembar kerja SPSS *Statistics* 20.
- d. Pengisian keterangan dan pengkategorian data pada *icon variable view*.
- e. Proses pentabulasian semua data.

Setelah proses pentabulasian selesai dilakukan, maka proses selanjutnya adalah melakukan penghitungan skor total dari masing-masing jawaban responden berdasarkan variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data yang akan digunakan merupakan data yang sudah siap pakai sehingga proses selanjutnya bisa dilakukan.

## **3. Pengujian Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dilakukan.

Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan statistik parametris dengan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian normalitas data menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi  $\alpha$  (alpha) = 0,05 dengan bantuan SPSS *Statistics 20*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai alpha (0,05).

#### 4. Analisis Jalur

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, maka teknik statistik yang digunakan adalah anali-sis jalur. Fungsi analisis jalur adalah menghitung pengaruh langsung dan tidak lang-sung variabel bebas terhadap variabel terikat (Kerlinger, 1996:564). Melengkapai pen-dapat di atas, Suwarno dan Raharjo (1988) mengatakan bahwa teknik analisis model jalur (*path*) digunakan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh di antara pasangan-pasangan variabel independen, dan variabel penengah dan variabel dependen.

Pengaruh langsung itu tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficients*), yang sesungguhnya adalah koefisien regresi yang telah dibakukan ( $\beta$ ,  $\beta$ ), sedangkan hubungan tak langsung adalah koefisien jalur ( $p$ ) yang satu dikalikan dengan koefisi-en jalur ( $p$ ) lainnya (Hasan, 1994). Untuk dapat menguji model hubungan kausal yang telah diformulasikan berdasarkan pengetahuan dan teori, serta menguji hipotesis yang diajukan, diperlukan perangkat analisis statistik. Pada model analisis ini, melibat-kan besarnya kekuatan pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya diberi simbol “ $p$ ” serta variabel residual yang mewakili variabel lain di luar model diberi simbol “ $R$ ” sebagaimana tertera pada gambar 3.1

Koefisien jalur menghasilkan dampak langsung yang diberi simbol huruf “ $p$ ” dengan dua subscript, misal “ $p_{21}$ ”. Pada “ $p_{21}$ ”, angka 2 mengindikasikan variabel terikat, sedangkan angka 1 mengindikasikan variabel bebas. Koefisien “ $p$ ” memiliki arti bahwa setiap terjadi perubahan satu standar deviasi variabel exogen atau endogen akan mengakibatkan perubahan variabel endogennya sebesar “ $p$ ” standar deviasi, sementara variabel exogen atau endogennya konstan. Variabel exogen adalah suatu va-riabel yang variasinya diasumsikan ditentukan

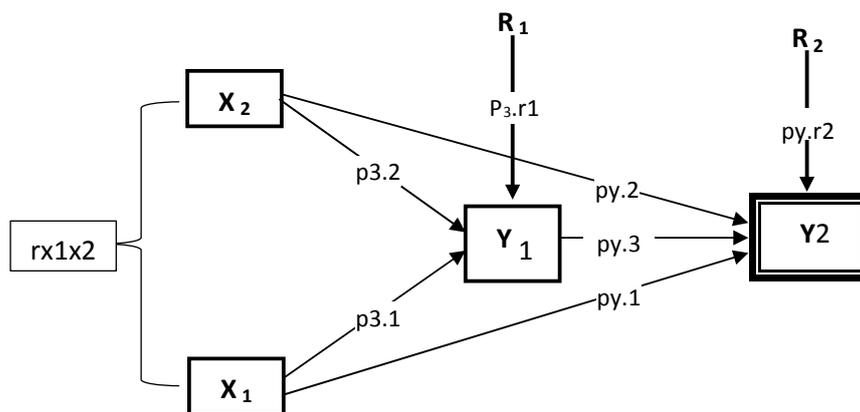
Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh kasus di luar model (pada penelitian ini adalah;  $X_1$ , dan  $X_2$ ) sedangkan variabel endogen adalah suatu variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel exogen atau endogen dalam model (pada penelitian ini adalah;  $Y_1$ , dan  $Y_2$ ). Model analisis dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Model Analisis Jalur**



Keterangan:

- $X_1$  = Kredibilitas Volunteer
- $X_2$  = Motivasi Belajar Tunarungu
- $Y_1$  = Komunikasi Tunarungu
- $Y_2$  = Perilaku Sosial Tunarungu
- $R$  = Residual

Dikemukakan oleh Hasan (1990:74) bahwa, “ Model hubungan kausal yang biasa disebut analisis jalur (*path analysis*) merupakan perkembangan lebih lanjut dari analisis korelasi dan regresi”. Analisis korelasi dan regresi hanya untuk mengetahui hubungan secara langsung antar satu variabel ataupun hubungan secara bersama (*mul-tiple correlation*).

Pada gambar 3,1 tersebut dapat dijelaskan bahwa, sebagai variabel dependen pada blok pertama, dan kedua masing-masing adalah Y1, dan Y2. Dari ke dua blok ini terdapat satu analisis regresi ganda tahap akhir, yaitu blok ke dua.

Blok ke dua merupakan blok terakhir dari sekelompok variabel bebas. Selanjutnya model analisis ter-sebut dapat dituliskan ke dalam 2 bentuk persamaan yang merupakan hasil dari dua blok analisis regresi ganda sebagai berikut.

$$Y1 = p31.X1 + p32.X2 + p3.r1$$

$$Y2 = py1.X1 + py2.X2 + py3.Y1+p3.r2$$

Dari kedua persamaan di atas serta model analisis (gambar 3.1) menunjukkan bahwa model hubungan kausal dalam penelitian ini bersifat rekursif (satu arah). Menurut Supranto (1995), apabila model hubungan kausal tersebut bersifat rekursif (satu arah), maka penyelesaian dapat digunakan pendekatan kuadrat ter-kecil atau OLS (Ordinary Least Square). Pendekatan OLS biasa (persamaan tunggal) melalui 2 blok regresi ganda atas variabel exogenos/endogenos terhadap masing-masing variabel endogenos (Y1, dan Y2). Blok pertama adalah regresi ganda atas X1 dan X2 terhadap Y1. Blok kedua Adalah regresi ganda atas X1, X2, dan Y1 terhadap Y2. Pengoperasian model analisis akan dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20.

## 5. Analisis Regresi Ganda

### a. Persamaan Regresi

Analisis regresi pada setiap blok analisis sebagaimana terlihat pada gambar 3.2 Model Analisis akan menimbulkan persamaan regresi. Karena analisis meliputi 3 blok, maka akan melibatkan 3 persamaan regresi. Secara garis besar persamaan ter-sebut adalah

$$\hat{Y} = a0 + b1X1 + b2X2 + \dots + bkXk$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai Y yang diharapkan (prediksi)

X = variabel bebas yang masuk dalam model

a = *intercept* (konstanta), yakni nilai Y semua nilai X sama dengan 0.

$b = slope$  (koefisien regresi), yakni bilangan yang menunjukkan berapa nilai  $Y$  naik/turun, apabila nilai  $X$  tertentu naik/turun satu satuan.

$k =$  jumlah variabel bebas yang ada dalam model

#### **b. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besarnya pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien ini pada dasarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau kuadrat dari koefisien korelasi antara  $Y$  (harga observasi variabel dependen) dengan  $X$  (harga prediksi  $Y$  dari garis yang cocok) (Santoso, 2001).

### **6. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Setelah melalui proses uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas maka tahap selanjutnya adalah proses analisis data atau pengujian hipotesis sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pada tahap pengujian hipotesis teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik multivariat merupakan metode dalam melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka kita dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan hubungan antar variabel, analisis multivariat dapat dibedakan menjadi dependence techniques dan interdependence techniques. Dalam dependence techniques, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dependence techniques ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan mengenai hubungan antara dua kelompok variabel tersebut. Sedangkan dalam interdependence techniques, kedudukan setiap variabel sama, tidak ada variabel terikat dan variabel bebas. Biasanya interdependence techniques ini digunakan untuk melihat saling keterkaitan hubungan antar semua variabel tanpa memperhatikan bentuk variabel yang dilibatkan (Bilson Simamora, 2005).

Untuk menganalisis apakah Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tunarungu berpengaruh pada komunikasi tunarungu dalam perilaku sosial adalah menggunakan statistik *expo facto* dimana peneliti tidak memberikan

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

treatment atau perlakuan, dengan Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993, dalam Ghozali 2013, hlm 249). Sedangkan definisi lain mengatakan: “Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.”

David Garson dari *North Carolina State University* mendefinisikan analisis jalur sebagai “Model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik. (David Garson, 2003 dalam, Sarwono, 2013, hlm 79). Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil olahan. Hal ini dikarenakan skor pada angket merupakan skala ordinal sehingga harus di transformasi terlebih dahulu ke skala interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI) menggunakan *Microsoft Excel 2010* dengan menambahkan menu *Add-In STAT97*.

Setelah data di transformasi, selanjutnya data dianalisis. dengan menggunakan program *SPSS IBM Statistic 20.0*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

**Faiz Noormiyanto, 2015**

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu uji normalitas sebaran data tiap kelompok. Uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya ialah:

Tolak  $H_0$  jika  $Sig. < \alpha = 0,05$

Terima  $H_0$  jika  $Sig. \geq \alpha = 0,05$

2. Uji keberartian pengaruh yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen ( $X_1, X_2$ , dan  $Y_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y_2$ ).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Untuk menjawab hipotesis 1: Kredibilitas Volunteer mempunyai pengaruh signifikan terhadap Komunikasi Tunarungu.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung Kredibilitas Volunteer terhadap sikap dan Komunikasi Tunarungu.

$H_1$  : Terdapat pengaruh langsung Kredibilitas Volunteer terhadap Komunikasi Tunarungu.

Kriteria pengujiannya ialah:

Terima  $H_0$  jika  $\rho_{x_1y_1} = 0$

Tolak  $H_0$  jika  $\rho_{x_1y_1} > 0$

Untuk menjawab hipotesis 2: Motivasi Belajar Tunarungu secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Komunikasi Tunarungu..

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar Tunarungu terhadap Komunikasi Tunarungu.

$H_1$  : Terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar Tunarungu terhadap Komunikasi Tunarungu.

Kriteria pengujiannya ialah:

Terima  $H_0$  jika  $\rho_{x_2y_1} = 0$

Tolak  $H_0$  jika  $\rho_{x_2y_1} > 0$

Faiz Noormiyanto, 2015

**PENGARUH KREDIBILITAS VOLUNTEER DAN MOTIVASI BELAJAR TUNARUNGU TERHADAP KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM PERILAKU SOSIAL DI MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menjawab hipotesis 3: Komunikasi Tunarungu berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Sosial Tunarungu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh langsung Komunikasi Tunarungu terhadap Perilaku Sosial Tunarungu.

$H_1$ : Terdapat pengaruh langsung Komunikasi Tunarungu terhadap Perilaku Sosial Tunarungu.

Kriteria pengujiannya ialah:

Terima  $H_0$  jika  $\rho_{y_1y_2} = 0$

Tolak  $H_0$  jika  $\rho_{y_1y_2} > 0$

3. Uji pengaruh variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) secara bersamaan terhadap variabel dependen ( $Y_1$ ).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

Untuk menjawab hipotesis 4: Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tnarungu berpengaruh secara signifikan terhadap Komunikasi Tunarungu.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh langsung Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tnarungu terhadap Komunikasi Tunarungu.

$H_1$ : terdapat pengaruh langsung Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tnarungu terhadap Komunikasi Tunarungu.

Kriteria pengujiannya ialah:

Terima  $H_0$  jika pengaruh langsung  $>$  pengaruh tidak langsung

Tolak  $H_0$  jika pengaruh tidak langsung  $\leq$  pengaruh langsung